

TEKNIK PENGOPERASIAN DAN HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP PAYANG DI PERAIRAN KOTA PARIAMAN

Muhammad Fahri Delfi¹, Mohd Yusuf Amrullah^{2*}

¹ Mahasiswa, Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan
Universitas Muara Bungo - Jambi

² Dosen, Fakultas Perikanan Universitas Muara Bungo – Jambi

*Email: siginjai1981@gmail.com

Abstrak

Alat tangkap Payang merupakan alat penangkap yang sudah ada sejak dulu dikenal nelayan Indonesia, alat ini masih termasuk dalam klasifikasi alat tangkap tradisional, karena pengoperasiannya masih sangat sederhana dan belum menggunakan alat bantu mekanis. Alat tangkap payang umumnya digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis yang biasanya hidup dibagian lapisan atas air. Teknik dan jenis ikan yang terangkap pada hasil tangkapan payang yang beroperasi di perairan Kota Pariaman belum teridentifikasi secara rinci dan berkala. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 di di perairan pantai Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pengoperasian alat tangkap payang meliputi: Persiapan (Persiapan alat tangkap, anak buah kapal, kapal dan perbekalan); Penentuan fishing ground; Penurunan jaring (*setting*), Penarikan jaring (*hauling*). Pada daerah penangkapan perairan Kota Pariaman terdapat 5 jenis ikan yang berhasil ditangkap, sedangkan pada lokasi daerah penangkapan pada perairan Padang Pariaman hanya terdapat 4 jenis ikan yang mana hasil tangkapan di dominasi ikan tongkol (*Euthynnus affinis*).

Kata Kunci: Payang, Teknik Pengoperasian, Hasil Tangkapan

Abstract

The Payang fishing is a fishing that has been to Indonesian fishermen for a long time, This tool is still included in the classification of traditional fishing tools, because the operation is still very simple and does not use mechanical aids. The payang fishing gear is generally used to catch pelagic fish species that usually live in the upper layers of the water. The techniques and types of fish caught in the catches operating in the waters of Pariaman City have not been identified in detail and periodically. This research was at January 2024 in the coastal waters of Pariaman City, West Sumatra. Operation of the payang fishing gear includes: Preparation (Preparation of fishing gear, crew, ship and supplies); Determination of fishing ground; setting and hauling. In the fishing area of Pariaman City waters, 5 types of fish were a caught, while in the fishing area in Padang Pariaman waters, there were only 4 types of fish, where the catch is dominated by tuna (*Euthynnus affinis*).

Keywords: Payang, Operating Techniques, Catch

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara geografis, Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km (Pribadi, dkk 2023).

Nelayan Kota Pariaman memiliki beragam alat tangkap ikan salah satunya adalah alat tangkap payang. Alat tangkap payang merupakan alat tangkap modifikasi yang menyerupai trawl kecil yang dioperasikan di permukaan perairan. Dari segi konstruksi alat tangkap tersebut hampir mirip dengan lamparan, yang membedakan adalah tidak digunakannya otter board dalam pengoperasiannya. Payang juga mempunyai alat bantu yaitu rumpon. Payang termasuk kelompok jenis alat penangkapan ikan pukat tarik yaitu kelompok alat penangkapan ikan berkantong (*cod-end*) tanpa alat pembuka mulut jaring. (Siswoyo, dkk. 2019).

Pengoperasiannya dengan cara melingkari gerombolan (*schooling*) ikan dan menariknya ke kapal yang sedang berhenti/berlabuh jangkar melalui kedua bagian sayap dan tali selambar. Payang terdiri dari bagian kantong, badan/perut dan kaki/sayap. Namun ada juga nelayan yang membagi hanya menjadi 2 bagian, yaitu kantong dan sayap. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri. Kontruksi payang memiliki mata

jaring, yang mana besar mata jaring mulai dari bagian ujung kantong sampai dengan ujung kaki berbeda-beda, bervariasi mulai dari 1 cm sampai 40 cm. Berbeda dengan jaring trawl dimana bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke belakang. Hal ini dikarenakan payang tersebut umumnya digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis yang biasanya hidup dibagian lapisan atas air. Bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke depan maka kesempatan lolos menjadi terhalang dan akhirnya masuk ke dalam kantong jaring (Suwarso, dkk 2003).

Untuk jenis ikan yang terangkap pada hasil tangkapan payang yang beroperasi di perairan kota Pariaman belum teridentifikasi secara rinci dan berkala, hal ini disebabkan pada saat dilakukan survey pelaksanaan penelitian, untuk hasil tangkapan alat tangkap payang ada yang langsung disambut oleh para pengumpul dan di perdagangkan. Data dan informasi mengenai jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap yang beroperasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat sumberdaya perikanan yang ada disekitar perairan Kota Pariaman agar tujuan pelestarian dalam pemanfaatan sumberdaya berkelanjutan dimasa yang akan datang dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik pengoperasian dan jenis hasil tangkapan payang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi nelayan payang di Kota Pariaman untuk menyempurnakan metode penangkapan yang lebih optimal, agar mendapatkan hasil tangkapan yang mendukung perekonomian masyarakat sekitarnya.

2. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 di di perairan pantai Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian merupakan tempat nelayan payang melakukan penangkapan di perairan Kota Pariaman. Penangkapan ikan alat

tangkap payang dioperasikan pada waktu pagi pukul 05.00-09.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00-18.00 WIB. Ikan yang ditangkap difoto dan diidentifikasi menggunakan buku taksonomi dan kunci identifikasi ikan I dan II Saanin (1994).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling. Penelitian dilakukan melalui survei lapang. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dilakukan pengamatan langsung

(observasi) ke kapal payang yang melakukan penangkapan untuk mendapatkan data ikan berupa foto yang digunakan untuk identifikasi jenis ikan dan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Unit penangkapan Payang

Kapal payang adalah salah satu jenis kapal ikan yang mengoperasikan alat tangkap payang dengan cara mengejar ataupun melingkari kelompok ikan. Kapal payang memiliki konstruksi khusus, yaitu memiliki tiang pengamat yang disebut kakapa (Arisal, 2022). Alat tangkap payang

di Kota Pariaman dioperasikan menggunakan kapal yang sederhana dan tradisional dengan ukuran 5 GT. Kapal payang tersebut memiliki dimensi Panjang 10 meter, lebar 1.80 meter, tinggi 1 meter dan kapasitas muatan sebesar 3 - 5 ton (Gambar 1).



Gambar 1. Kapal Payang

Alat Tangkap dan Nelayan (ABK)

Alat tangkap payang yang digunakan nelayan Kota Pariaman untuk menangkap ikan yang terbuat dari bahan jaring,

berbentuk seperti kantong bagian badan jaring atau kepala jaring adalah 24 meter. Alat tangkap payang yang digunakan

nelayan Kota Pariaman mempunyai panjang 200 meter dan lebar 25 meter. Nelayan yang mengoperasikan payang berjumlah 13 – 17 orang memiliki tugas berbeda-beda diantaranya (1) mengawasi untuk melihat tanda-tanda adanya gerombolan ikan; (2)

Teknik Pengoperasian

Zikrillah, *dkk.* (2020) pengoperasian payang dibagi dalam tiga tahap, yaitu penentuan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), penurunan jaring atau *setting*, dan tahap penarikan jaring atau *hauling*. Teknik pengoperasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap payang dioperasikan pada perairan Kota Pariaman dan sekitarnya merupakan operasi penangkapan ikan yang dilakukan hanya 1 hari/*one day fishing*. Penurunan jaring saat operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh jumlah ikan yang tertangkap, biasanya 3 – 5 kali atau lebih penurunan jaring. Operasi penangkapan ikan menggunakan alat tangkap payang dapat dilakukan pada siang dan malam hari. Langkah-langkah dalam operasi penangkapan menggunakan alat tangkap payang yang dilakukan oleh nelayan di Kota Pariaman diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan; Persiapan ini meliputi persiapan alat tangkap, persiapan anak buah kapal (ABK)/nelayan, persiapan kapal beserta mesin kapal dan perbekalan. Persiapan alat tangkap yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap susunan dan peletakan alat tangkap payang dan persiapan tempat untuk meletakkan hasil tangkapan. Pemeriksaan susunan alat tangkap ini dilakukan oleh ABK/nelayan.
- b. Penentuan *fishing ground*; penentuan *fishing ground* penangkapan payang berdasarkan pada pengalaman nelayan masing-masing. Selain pengalaman pribadi nelayan, *fishing ground* juga berdasarkan pengamatan nelayan lain

bertanggung jawab atas kelancaran pengoperasian, mengecek jaring ketika *setting*; (3) menguras air di lambung kapal selama melaut dan (4) mempersiapkan segala kelengkapan melaut dan mengarahkan kapal.

dengan alat tangkap yang sama yang telah mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Beberapa nelayan di Kota Pariaman kadang pula menggunakan alat bantu penangkapan berupa rumpon untuk mempermudah nelayan dalam melakukan operasi penangkapan.

c. Penurunan Jaring (*Setting*)

Setting alat tangkap payang dilakukan setelah gerombolan ikan ditemukan. Sebelum jaring diturunkan, terlebih dahulu dilakukan penurunan pelampung tanda, tali selambar pada alat tangkap dan dilanjut penurunan seluruh badan jaring pada daerah penangkapan yang telah ditentukan. Penurunan alat tangkap dilakukan dengan melingkari gerombolan ikan ke arah samping kapal dengan keadaan kapal yang bergerak menuju pelampung tanda yang telah diturunkan sehingga jaring membentuk lingkaran. Setelah proses melingkarkan selesai, mesin kapal dimatikan dan seluruh ABK akan menempatkan posisinya untuk melakukan *hauling*. Proses *setting* ini membutuhkan waktu sekitar 10 - 15 menit yang dimulai dari penurunan pelampung tanda hingga proses melingkarkan jaring selesai.

d. Penarikan Jaring (*Hauling*)

Proses penarikan jaring payang dimulai dengan penarikan pelampung tanda dan tali selambar ke atas kapal, kemudian dilakukan penarikan seluruh badan jaring hingga bagian kantong jaring. Proses *hauling* ini melibatkan seluruh nelayan yang ikut melaut pada saat dilakukan penangkapan dan pengoperasian alat

tangkap. Hasil tangkapan akan berkumpul di bagian kantong jaring yang di tarik terakhir. Kemudian, hasil tangkapan dimasukkan kedalam wadah-

wadah yang telah dipersiapkan dan dipisah sesuai dengan jenis ikan yang tertangkap.

Daerah Penangkapan

Penentuan fishing ground nelayan payang biasanya dengan cara melihat adanya gerombolan burung laut, yang mengindikasikan adanya gerombolan ikan. Kapal mendekati gerombolan ikan tersebut dan kemudian menurunkan jaring pada jarak dan waktu yang tepat sehingga pada waktu jaring melewati gerombolan ikan, jaring dapat membuka dengan maksimal sehingga kemungkinan ikan untuk lolos kecil. (Siswoyo, dkk. 2019). Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) alat tangkap payang yang digunakan nelayan Kota Pariaman yaitu sekitaran perairan pantai Kota Pariaman dan sekitar perairan Pantai Padang Pariaman. Daerah penangkapan memiliki jenis tangkapan ikan yang berbeda-beda, *fishing ground* alat tangkap payang di operasikan pada sekitar perairan pantai Kota Pariaman pada titik koordinat lat -0.636648 dan long

100.8661. serta disekitaran perairan pantai Padang Pariaman pada titik koordinat lat -0.657973 dan long 100.123127.

Nelayan payang Kota Pariaman sewaktu melakukan pengoperasian penangkapan ikan di mulai dengan pencarian gerombolan ikan yang tampak oleh kasat mata juri mudi kapal (tunggani) dimana keberadaan gerombolan ikan dapat dilihat dengan ciri-ciri adanya loncatan ikan di atas permukaan air, adanya buih-buih air di permukaan air laut yang merupakan hasil pergerakan ikan di bawah permukaan air, adanya perubahan warna permukaan perairan menjadi lebih gelap dibandingkan sekitarnya akibat warna punggung ikan yang berada di bawah permukaan air dan adanya burung-burung yang menukik ke perairan untuk memangsa ikan.

Hasil Tangkapan

Jenis ikan hasil tangkapan payang umumnya adalah terdiri jenis ikan pelagis yang berukuran sedang. Hasil tangkapan alat tangkap payang pada saat dilakukan penelitian yang dioperasikan pada perairan Tabel 1. Ikan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Payang

Kota Pariaman di dapatkan beberapa jenis ikan yang tertangkap. Berikut hasil tangkapan alat tangkap payang yang di dapat oleh nelayan Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 1:

Alat Tangkap	Nama Nasional	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fishing Ground Kota Pariaman	Fishing Ground Padang Pariaman
Payang	Ikan tongkol	Pelor	<i>Euthynnus affinis</i>	Ada	Ada
	Ikan tongkol batik	Batiak	<i>Euthynnus affinis</i>	Ada	Tidak Ada
	Ikan kembung	Taneman	<i>Rastrellinger</i>	Ada	Tidak Ada
	Ikan maco	Maco	<i>Bramidae</i>	Tidak Ada	Ada
	Ikan teri	Bada teri	<i>Engraulidae</i>	Ada	Ada
	Ikan tamban	Tamban	<i>Spratelloides gracilis</i>	Ada	Ada

Dilihat dari Tabel 1 diatas, ditemukan adanya 6 jenis ikan yang tertangkap pada *fishing ground penelitian* yang dilakukan oleh nelayan payang Kota Pariaman, namun dari 2 lokasi daerah penangkapan yang dilakukan, pada daerah penangkapan perairan Kota Pariaman terdapat 5 jenis ikan yang berhasil ditangkap, sedangkan pada lokasi daerah penangkapan pada perairan Padang Pariaman hanya terdapat 4 jenis ikan yang mana hasil tangkapan di dominasi ikan tongkol (*Euthynnus affinis*). Berbeda dengan penelitian Putri (2018) yang mana didapatkan komposisi hasil tangkapan payang berupa yaitu ikan Ayam-ayam

(*Aluterus Monoceros*), ikan Tongkol (*Auxis sp*), ikan Teri (*Stolephorus sp*), ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Cumi-cumi (*Loligo sp*), ikan Selar (*Caranx sp*) dan ikan Bawal Hitam. Hal ini diduga adalah perbedaan kualitas perairan yang subur akan rantai makanan seperti plankton, karena gerombolan ikan biasanya berada dalam perairan yang memiliki kesuburan, seperti terpenuhnya pakan alami dan kualitas parameter optimum dalam perairan. Penentuan daerah penangkapan yang dijadikan tujuan dalam menentukan berhasilnya operasi penangkapan ikan dan jauh dari adanya karang (Iskandar, 2007).

4. Kesimpulan

Pengoperasian alat tangkap payang meliputi: Persiapan (Persiapan alat tangkap, anak buah kapal, kapal dan perbekalan); Penentuan fishing ground; Penurunan jaring (setting), Penarikan jaring (hauling). Hasil tangkapan alat tangkap payang yang di

operasikan oleh nelayan yaitu, Ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan tongkol batik (*E. affinis*), Ikan kembung (*Rastrellinger*), Ikan maco (*Bramidae*), Ikan teri (*Engraulidae*), dan Ikan tamban (*Speratelloides gracilis*).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepada Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, terima kasih juga kepada

Kelompok Payang Kota Pariaman serta semua pihak yang membantu terlaksananya seluruh kegiatan penelitian ini sampai selesai.

Daftar Pustaka

Allen G, Roger Steene, Paul Humann, Ned Deloach R. 2003. Reef Fish Identification Tropical Pacific. First Edition. ISBN 1-878348-36-1
Arisal, A. (2022). Hubungan Faktor Oseanografi Terhadap Hasil Tangkapan Payang di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin). Hal 1-27

Iskandar D, Suzuki Y, Shiode D, Hu F, Tokai T. 2007. Pengaruh Pemasangan Umpan terhadap Daya Tangkap Gillnet. Bogor (ID): *Institut Pertanian Bogor*.
Pribadi, F. S., & Mariyanti, E. (2023). Motivasi Wisatawan Mengunjungi Kota Wisata Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 74-84.

- Putri, Mega. Ayu. Rahma. (2018). Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan (Fishing Ground) Alat Tangkap Cantrang Di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Siswoyo, & Rahmat, Enjah. (2019). Teknik Operasional Jaring Payang Di Perairan Kota Agung Lampung. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 16(2), 87-90.
- Suwarso & Hariati (2003). Biologi dan Ekologi Ikan Pelagis Kecil di Pantai Utara Jawa Barat dan Selat Sunda. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut Edisi Sumberdaya dan Penangkapan* Vol 7 halaman 29- 36.
- Zikrillah, M. (2020). Komposisi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Payang Pada Waktu Pagi Dan Sore Hari Di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat. *Karya Tulis*. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.